



Perbedaan hasil belajar geografi kelas x pada materi atmosfer menggunakan model kooperatif tipe NHT dan tipe STAD di sma negeri 2 muaro bungo

Rita Kesuma^{1,*}, Ria Wahyuni²
^{1,2}SMA Negeri 2 Muaro Bungo

Info Artikel

Article history:

Received Feb 14, 2020
Revised Feb 19, 2020
Accepted Feb 20, 2020

Kata Kunci:

Kooperatif tipe NHT
Kooperatif tipe STAD
Geografi
Sekolah Menengah Atas

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Perbedaan hasil belajar geografi kelas X pada Materi Atmosfer menggunakan Model Kooperatif tipe NHT dan tipe STAD di SMA Negeri 2 Muaro Bungo. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa berdasarkan penggunaan model tersebut.

Metodologi: Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Muaro Bungo. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan eksperimen yaitu dengan metode *quasi* eksperimen (eksperimen semu). Sampel dalam penelitian ini siswa kelas X SMA Negeri 2 Muaro Bungo. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi, metode observasi, dan metode tes. Selanjutnya Pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

Temuan Utama: Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dan hasil belajar dengan model kooperatif tipe STAD. Selain itu, hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat dari aspek kognitif maupun afektif.

Keterbaruan Penelitian: Keterbaruan dari penelitian ini yaitu mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dan Kooperatif tipe STAD. Selain itu, dari hasil penelitian ini guru bisa mengeksplorasi bagaiama hasil belajar siswa dan cara meningkatkannya. Pembelajaran Geografi materi Atmosfer di kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe NHT dan kelas kontrol menggunakan model kooperatif tipe STAD

Copyright © 2020 Cahaya Ilmu Cendekia Publisher.
All rights reserved.

Corresponding Author:

Rita Kesuma,
SMA Negeri 2 Muaro Bungo, Jambi, Indonesia
Email: kesumarita10@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia sehingga kualitas sumberdaya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Pendidikan yang berhasil ditentukan dari kegiatan belajar mengajar. Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk dapat mengembangkan potensi siswa [1, 2]. Keberhasilan tersebut berdasarkan hasil belajar siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum. Ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut ref, faktor yang mempengaruhi hasil belajar biasanya berasal dari siswa (internal), misalnya kondisi fisik, dan faktor dari luar (eksternal) misalnya lingkungan [3]. Lingkungan yang dimaksud di sini yaitu lingkungan belajar, dimulai dari kelas, guru dan teman satu kelasnya. Sehingga guru memiliki peran penting dalam membantu dan berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif di kelas, dan membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang lakukannya..

Melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan pribadi, daya pikir dan tingkah laku yang lebih baik[4]. Strategi belajar pun ditingkatkan untuk pemahaman siswa dalam materi pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dalam proses belajar mengajar konvensional tanpa menggunakan media masih banyak siswa yang kurang memperhatikan guru karena terkesan monoton. Kondisi seperti ini akan berakibat buruk terhadap prestasi belajar siswa, dimana pada akhirnya kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh sekolah tidak tercapai. Sehingga guru diperlukan untuk menggunakan media pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas yang masih memiliki hasil belajar siswa yang rendah adalah Geografi. Geografi mempelajari hubungan kausal gejala-gejala di permukaan bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di permukaan bumi, baik secara fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan [5]. Selain itu, Geografi adalah pengetahuan yang menyelidiki persebaran gejalagejala fisik biologis dan antropologis pada ruang di permukaan bumi. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Geografi mengharuskan guru menggunakan strategi atau model pembelajaran yang menarik perhatian siswa untuk belajar, guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk proses pembelajaran agar lebih mudah materi tersampaikan pada siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif [6]. Ada banyak jenis atau bentuk media pembelajaran, seperti media visual, media audio, dan media audiovisual [7]. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan model kooperatif NHT dan STAD. Model kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran kooperatif dengan pemberian nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan melakukan pengecekan pemahaman siswa terhadap materi dengan memanggil secara acak nomor-nomor tersebut, sehingga diharapkan setiap siswa harus benar-benar faham terhadap materi yang sedang dibahas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik [6]. Sedangkan model kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran yang diterapkan untuk menghadapi siswa yang heterogen. Keunggulan model ini adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok tergantung keberhasilan individu.

Hasil belajar geografi siswa kelas X SMA Negeri 2 Muaro Bungo belum mencapai nilai KKM. Hasil wawancara dengan guru IPS Geografi, diperoleh informasi bahwa rata-rata siswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa mengatakan cara mengajar guru yang membuat siswa merasa bosan di kelas. Sehingga penelitian ini mencari tahu bagaimana hasil belajar siswa setelah digunakan model pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Perbedaan hasil belajar geografi kelas X pada Materi Atmosfer menggunakan Model Kooperatif tipe NHT dan tipe STAD di SMA Negeri 2 Muaro Bungo.

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Muaro Bungo. Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen yaitu dengan metode *quasi* eksperimen (eksperimen semu). Metode penelitian kuantitatif disebut sebagai metode penelitian dilandaskan oleh filsafat positivisme, yang berguna untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan [8].

Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan teknik random sampling. *Random sampling is also known as sampling probability. Random sampling is where each member of the population has the same probability of being a research sample. This technique is considered the best technique for getting a representative sample* [9]. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas X SMA Negeri 2 Muaro Bungo diambil dengan melihat karakter yang hampir sama dengan tujuan penelitian yaitu nilai rata-rata hasil belajar geografi hampir sama yaitu kelas X4 57,69 dan kelas X5 56,20.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode dokumentasi, metode observasi, dan metode tes. Lembar observasi digunakan untuk menilai hasil belajar afektif yang terdiri atas sikap, minat, dan nilai. Hasil belajar kognitif menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 35 butir soal dengan jawaban a, b, c, dan d. jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah skor 0. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebaruan dari penelitian ini yaitu mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dan Kooperatif tipe STAD. Selain itu, dari hasil penelitian ini guru bisa mengeksplorasi

bagaimana hasil belajar siswa dan cara meningkatkannya. Pembelajaran Geografi materi Atmosfer di kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe NHT dan kelas kontrol menggunakan model kooperatif tipe STAD. Hasil uji normalitas data kognitif dan afektif pada data model kooperatif tipe NHT dan STAD ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji normalitas data kognitif dan afektif pada data model kooperatif tipe NHT dan STAD Kolmogorov-Smirnov^a

	Statistik	Df	Sig.
Kognitif model kooperatif tipe NHT	.321	34	.101
Kognitif model kooperatif tipe STAD	.234	34	.090
Afektif model kooperatif tipe NHT	.154	34	.056
Afektif model kooperatif tipe STAD	.134	34	.067

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa data terdistribusi normal untuk kognitif dan afektif, dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dan kooperatif tipe STAD. Hal tersebut ditandai dengan nilai sig < 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal. Selanjutnya Hasil belajar Kognitif siswa kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar kognitif kelas eksperimen

No	Kriteria	Nilai	Eksperimen Frekuensi	%
1	Sangat Baik	80 – 100	14	33.39
2	Baik	60 – 79	20	60.61
3	Cukup	40 – 59		0
4	Jelek	30 – 39		0
Jumlah			34	100
Nilai tertinggi			95.2	
Nilai terendah			67	
Rata-rata			80.50	

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen berkategori sangat baik sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 33.39%, kategori baik 20 siswa dengan persentase sebesar 60.61%. sedangkan untuk kelas kontrol kategori sangat baik sebanyak 24 siswa dengan persentase 27.43%, kategori baik 9 siswa dengan persentase 24.24% dan kategori cukup 1 siswa dengan persentase sebesar 3.03%. Nilai tertinggi untuk kelas eksperimen 95.2 dan kelas kontrol 93.7. nilai terendah kelas eksperimen 67 dan kelas kontrol 65. Selanjutnya hasil belajar kognitif kelas kontrol ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil belajar kognitif kelas kontrol

No	Kriteria	Nilai	kontrol Frekuensi	%
1	Sangat Baik	80 – 100	24	27.43
2	Baik	60 – 79	9	24.24
3	Cukup	40 – 59	1	3.03
4	Jelek	30 – 39	0	0
Jumlah			34	100
Nilai tertinggi			93.7	
Nilai terendah			65	
Rata-rata			74.20	

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol kategori sangat baik sebanyak 24 siswa dengan persentase 27.43%, kategori baik 9 siswa dengan persentase 24.24% dan kategori cukup 1 siswa dengan persentase sebesar 3.03%. Nilai tertinggi untuk kelas eksperimen 95.2 dan kelas kontrol 93.7. nilai terendah kelas eksperimen 67 dan kelas kontrol 65. Selanjutnya hasil belajar afektif kelas eksperimen ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil belajar afektif kelas eksperimen

Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	N	%	n	%	N	%
Sangat baik	9	30.30	27	80.82	29	93.90
Baik	24	69.70	6	19.18	4	6.10
Cukup baik	0	0	0	0	0	0
Kurang baik	0	0	0	0	0	0
Jumlah	33	100	33	100	33	100
Nilai tertinggi	90		94		96	
Nilai terendah	62		73		78	
Rata-rata	80.6		85.4		88.2	

Berdasarkan table 4, diketahui bahwa hasil belajar afektif siswa kelas eksperimen dari pertemuan I hingga pertemuan III meningkat dengan nilai tertinggi pada pertemuan I 90, pertemuan II 94 dan Pertemuan III 96. Sedangkan nilai terendah untuk pertemuan I 62, pertemuan II 73 dan pertemuan III 78 dengan rata setiap pertemuan 80.6 pertemuan I, 85.4 pertemuan II dan 88.2 pertemuan III. Selanjutnya hasil belajar afektif kelas kontrol ditunjukkan pada table 5.

Tabel 5. Hasil belajar afektif kelas kontrol

Kriteria	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan III	
	N	%	n	%	N	%
Sangat baik	2	12.12	23	69.70	12	27.27
Baik	24	78.79	10	30.30	21	72.73
Cukup baik	3	9.09	0	0	0	0
Kurang baik	0	0	0	0	0	0
Jumlah	33	100	33	100	33	100
Nilai tertinggi	80		86		92	
Nilai terendah	52		65		70	
Rata-rata	72.6		74.8		83.3	

Berdasarkan Table 5, diketahui bahwa hasil belajar afektif siswa kelas kontrol dari pertemuan I hingga pertemuan III meningkat dengan nilai tertinggi pada pertemuan I 80, pertemuan II 86 dan Pertemuan III 92. Sedangkan nilai terendah untuk pertemuan I 52, pertemuan II 65 dan pertemuan III 70 dengan rata setiap pertemuan 72.6 pertemuan I, 74.8 pertemuan II dan 83.3 pertemuan III.

Uji normalitas dan uji kesamaan dua varians dilakukan sebagai syarat untuk uji-t. data dikatakan memiliki perbedaan apabila lebih besar dari thitung > tabel. Untuk kelas kognitif diperoleh thitung 3.402 lebih dari ttabel 1.67 ($3.402 > 1.67$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Muaro Bungo dengan model kooperatif tipe NHT dengan model kooperatif tipe STAD. Sedangkan untuk nilai hasil belajar afektif dari pertemuan I hingga pertemuan III diketahui terdapat peningkatan untuk tiga kali pertemuan pada materi Atmosfer siswa kelas X SMA Negeri 2 Muaro Bungo.

Kegiatan belajar geografi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah materi Atmosfer menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan kooperatif tipe STAD. Pada kelas eksperimen menggunakan model kooperatif tipe NHT dan kelas kontrol menggunakan model kooperatif tipe STAD. Penggunaan kedua model ini dalam menyampaikan materi Atmosfer untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman siswa melalui gambar-gambar cara mengajar yang guru rubah demi menghasilkan siswa dengan prestasi yang baik.

Melalui penggunaan model ini juga diharapkan siswa memiliki hasil belajar pada aspek kognitif dan juga aspek afektif yang lebih baik dari sebelumnya. [12-16] Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil penilaian aspek kognitif yang semakin meningkat dan juga memiliki rata-rata semua siswa tuntas dalam materi Atmosfer. Sedangkan pada aspek afektif, diketahui bahwa siswa memiliki sikap dan minat yang baik dalam materi Atmosfer setelah belajar dengan guru menerapkan model kooperatif tipe NHT dan kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil dan uraian di atas terbukti bahwa nilai geografi siswa pada materi Atmosfer di SMA Negeri 2 Muaro Bungo dengan digunakannya model kooperatif tipe NHT dan model kooperatif tipe STAD. Sehingga dapat dikatakan bahwa model kooperatif untuk kedua tipe ini mampu membuat hasil belajar siswa menjadi lebih baik jika diterapkan. Hal tersebut lah yang membuat guru harus menerapkan model pembelajaran yang menarik agar hasil belajar siswa baik pula.

4. KESIMPULAN

Hasil belajar siswa penting bagi siswa maupun orang tua. Setiap siswa menginginkan hasil belajar yang baik, begitu pula orang tua tentu menginginkan nilai yang terbaik diperoleh anak-anaknya. Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dan hasil belajar dengan model kooperatif tipe STAD. Selain itu, hasil belajar siswa dapat dikatakan meningkat dari aspek kognitif maupun afektif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya mengucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam hal melakukan penelitian ini. Selanjutnya saya juga berterimakasih telah diberikan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- [1] A. Lumbantoruan, & N. Jannah., "Sikap Siswa pada Pelajaran Fisika: Adopsi Sikap Ilmiah, Kesenangan Belajar, dan Ketertarikan Menambah Waktu Belajar", *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, vol. 5, No. 2, pp. 161-172, 2019
- [2] T. O. Puspitasari, N. Saro, Y. E. Putri, & N. Jannah, "Attitude: Physic Learning Concentration," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*, vol. 6, No. 2, pp. 13-19, 2019
- [3] Kurniasih, Sunarko, & S. Parman, "Perbedaan Hasil Belajar Geografi Antara Media Power Point Dan Media Chart Pada Materi Hidrosfer Kelas X Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013 SMA Negeri 1 Banjarharjo, Brebes," *Edu Geography*, vol. 3, No. 4, 2015
- [4] H. Husna, & K. Pinem, "Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Pengajaran Multimedia Dengan Pengajaran Konvensional Pada Materi Iklim Global Di Kelas X SMA N 1 Seruway Kabupaten Aceh Tamiang T.P. 2009/2010." *Jurnal Geografi*, vol. 3, No. 2, 2011
- [5] B. Waluya, "Memahami Geografi," Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional. 2009
- [6] Y. Munadhi, "Media Pembelajaran," Jakarta: REFERENSI (GP Press Group), 2013
- [7] Daryanto., "Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran," . Yogyakarta: Gava Media, 2010
- [8] M. A. K. Wardana, I. W. Santyasa, & I. M. Tegeh, "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap aktivitas belajar dan prestasi belajar teknik dasar passing sepak bola kelas XI SMA Negeri 1 Bangli," . *JTPI*, 8(3), 2018. <https://doi.org/10.23887/jtpi.v8i3.2255>
- [9] Sugiyono, "*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*," Bandung : Alfabeta. 2018
- [10] C.R. Kothari. *Research Methodology Mtehdos & Techniques*. New Delhi:NEW AGE INTERNATIONAL (P) LIMITED, PUBLISHERS, 2004
- [11] D. Darmaji, D. A. Kurniawan, and A. Suryani, "Effectiveness of Basic Physics II Practicum Guidelines Based On Science Process Skills," *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*., vol. 4, no. 1, p. 1, 2019
- [12] A. Asrial, S. Syahrial, D. A. Kurniawan, M. Subandiyo, and N. Amalina, "Exploring obstacles in language learning among prospective primary school teacher," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 8, no. 2, pp. 249–254, 2019.
- [13] Astalini, D. A. Kurniawan, R. Perdana, and D. Kurniasari, "Identification of Student Attitudes toward Physics Learning at Batanghari District High School," *Educ. Rev. USA*, vol. 2, no. 9, pp. 475–484, 2018.
- [14] A. Astalini, D. A. Kurniawan, and S. Sumaryanti, "Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari," *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidik. Fis.)*, vol. 3, no. 2, p. 59, 2018.
- [15] Darmaji, D. A. Kurniawan, & Irdianti, "Physics education students' science process skills," *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, vol. 8(2), pp. 293-298, 2019. <http://dx.doi.org/10.11591/ijere.v8i2.28646>
- [16] Darmaji, D. A. Kurniawan, H. Parasdila, & Irdianti, "Description of Science Process Skills' Physics Education Students at Jambi University in Temperature and Heat Materials," *The Educational Review, USA*, vol. 2(9), pp. 485-498, 2018. <http://dx.doi.org/10.26855/er.2018.09.004>